

PENERAPAN DASAR-DASAR ILMU KEPELATIHAN DALAM PEMBINAAN PEMAIN SEPAK BOLA USIA DINI

Nimrot Manalu¹, Selvi Marsanda Saragih², Melfa Aisyah^{3*}, Rizky Sandy Sugiharto⁴

^{1, 2, 3, 4} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Negeri Medan

nimrot@unimed.ac.id¹, marshandasilvi@gmail.com², melfaaisyah1@gmail.com^{3*},
rizkysandi@gmail.com⁴

*Corresponding author**

ABSTRACT

This research aims to determine the level of understanding of football coaches regarding early childhood development in Tanjung Mulia. It could be said that the development of football schools in Tanjung Mulia is still uneven. The only football schools that have seen progress are the teams that already have big names. This research uses a survey method, a type of quantitative research with a descriptive approach. The method of collection in this research was using a questionnaire. The sample in this study was 15 coaches from 25 Football Schools in Tanjung Mulia. The research results show that the trainer's overall understanding is in the "High" category, especially in the sub-focus of coaching objectives. Meanwhile, sub-facilities, training programs, achievement targets, funding and support from other parties are in the "Enough" category. The lowest percentage was obtained in the facilities sub-focus, with 81%. Coaches understand the purpose of coaching and the importance of achievement targets, but support from other parties and funding are also important factors in coaching. Most trainers already understand the goals of the training they will achieve, but the training program must be adapted to the capacities and characteristics of the children being trained. It is hoped that this research can provide input to increase trainers' understanding in developing early childhood soccer athletes in Tanjung Mulia.

Keywords: Coaching, Football, Early Age

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan anak usia dini di Tanjung Mulia. Perkembangan sekolah sepak bola di Tanjung Mulia bisa dibilang masih kurang merata. Sekolah sepak bola yang terlihat perkembangannya hanya tim yang sudah punya nama besar. Penelitian ini menggunakan metode survei, jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Cara pengumpulan pada penelitian ini ialah menggunakan angket. Sampel pada penelitian ini yaitu 15 pelatih dari 25 Sekolah Sepak Bola di Tanjung Mulia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelatih secara keseluruhan berada pada kategori "Tinggi", terutama pada sub fokus tujuan pembinaan. Sementara pada sub fasilitas, program latihan, target prestasi, pendanaan, dan dukungan pihak lain masuk dalam kategori "Cukup". Persentase terendah diperoleh pada sub fokus fasilitas, dengan 81%. Tujuan pembinaan dan pentingnya target prestasi sudah cukup dipahami oleh pelatih, namun dukungan dari pihak lain dan pendanaan juga menjadi faktor penting dalam pembinaan.

Sebagian besar pelatih sudah memahami tujuan dari pembinaan yang akan dicapai, namun program latihan harus disesuaikan dengan kapasitas dan karakteristik anak-anak yang dilatih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk meningkatkan pemahaman pelatih dalam pembinaan atlet sepak bola anak usia dini di Tanjung Mulia.

Kata Kunci : Pembinaan, Sepak Bola, Usia Dini

A. Pendahuluan

Sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang sangat terkenal di dunia yang mempunyai kompetisi untuk dipertandingkan, dan kompetisi yang paling besar yaitu Piala Dunia. Menurut Susanto et al (2019) permainan sepak bola merupakan serangkaian situasi taktis kelompok di area langsung bola yang diikat oleh perubahan titik serangan. Menurut Rohman (2017) kemenangan pada olahraga sepak bola ditentukan oleh selisih gol yang masuk ke gawang lawan. Indonesia sendiri merupakan negara yang mempunyai antusias tinggi terhadap sepak bola. Bahkan ditingkat tim nasional level kategori umur pun kapasitas stadion biasanya penuh. Sepak bola Indonesia di level Asean masih dibawah Thailand dan Vietnam hal ini masih jauh untuk bersaing di tingkat Asia maupun Dunia. Banyak cara untuk membangun tim yang kuat dan memenangkan kejuaraan untuk sepak bola Indonesia dan perlu kerjasama

banyak pihak. Menurut Larung (2021) antara lain Sumber Daya Manusia (SDM), sarana prasarana, sumber dana, dan masyarakat lainnya. Pilihan pertama adalah pembinaan sepak bola di Sekolah Sepak Bola (SSB) terdekat atau di kecamatan atau desa terdekat, agar bakat yang terjadi bisa lebih merata. Menurut Susanto et al (2019) sekolah sepak bola merupakan wadah pembinaan sepak bola usia dini yang paling tepat. Sekolah sepak bola di Indonesia saat ini semakin banyak bermunculan. Selain itu beberapa sekolah sepak bola lainnya di Tanjung Mulia juga tidak kalah dalam pembinaan pemain muda.

Menurut Sasmita (2015) pembinaan olahraga sepak bola telah dilakukan oleh PSSI bekerja sama dengan diknas untuk mendirikan diklat sepak bola dan SSB di beberapa provinsi atau daerah guna menitik beratkan pembinaan olahraga sepak bola. Pembinaan sepak bola usia dini digunakan untuk meningkatkan minat anak terhadap olahraga sepak bola,

dan juga membantu membangun fondasi fisik, sosial, dan kognitif yang kuat untuk masa depan mereka. Menurut Sjafri (2017) sepak bola usia dini dibagi menjadi 3 berdasarkan rentang usia, yaitu usia 6-12 tahun (Grass Root), usia 13-15 tahun (Youth Formative Phase), dan usia 16-19 tahun (Youth Final Phase). Menurut Danurwindo et al (2017) fase Grassroot usia 6-12 tahun adalah fase kegembiraan sepak bola yang memfokuskan pada kecintaan sepak bola, mengenalkan khasana gerak dan peningkatan motorik, serta pengenalan dasar permainan sepak bola. Pembinaan sepak bola yang baik pada anak usia dini juga dapat membantu termotivasi untuk terus berpartisipasi dalam sepak bola serta mengembangkan bakat yang mereka punya. Sepak bola di Indonesia memiliki filosofi yang kuat dan kaya akan tradisi, yang membuat sangat penting bagi pembinaan pemain muda untuk kemajuan sepak bola Indonesia.

Menurut Larung (2021) proses keberhasilan pembinaan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya program latihan oleh pelatih, organisasi, manajemen, sumber daya penunjang pembinaan, dana yang mendukung dan partisipasi

pemerintah serta masyarakat. Menurut Rohman (2018) pelatih ialah untuk tingkat kesuksesan pemain mendapatkan prestasi, jika merujuk dari pencapaian tim sepak bola Indonesia pada tahun akhir ini, belum pernah meraih prestasi maksimal. Menurut Rohman (2018) pelatih dituntut untuk bisa menempatkan diri sebagai pengajar dan pendidik. Hal tersebut juga merupakan tantangan bagi profesi pelatih. Menurut Cholid (2018) Apabila dalam pembinaan kurang berhasil, maka yang paling pertama disorot adalah peranan pelatih, karena pelatih dianggap yang bertanggung jawab dalam setiap pertandingan. Pelatih punya peran yang sangat penting dalam sepak bola, oleh karena itu saat ini mulai bermunculan tim yang tidak segan mendatangkan pelatih dengan keahlian tinggi.

Berdasarkan penelitian tentang pembinaan sekolah sepak bola terdahulu yang dilakukan oleh Efendi (2021) disimpulkan beberapa pelatih SSB sudah baik dalam penerapan pembinaan sesuai kurikulum sepak bola Indonesia. Akan tetapi beberapa tim tersebut sudah mempunyai nama besar sebelumnya yang berbanding terbalik dengan tim pelosok yang

belum seberapa terkenal. Peran pelatih sebenarnya sangatlah penting bagi sebuah tim, akan tetapi masih banyak pelatih di Tanjung Mulia yang belum mempunyai lisensi kepelatihan baik itu tingkat paling dasar yang ditemui di beberapa di tim SSB yang belum mempunyai nama besar. Program latihan beberapa pelatih di Tanjung Mulia yang dijalankan juga belum disusun dengan baik. Beberapa biasanya menjalankannya langsung dilapangan tanpa menyusun program. Selain itu fasilitas yang ada masih kurang memadahi biasanya ditemukan pada tim di pelosok dan belum mempunyai nama besar. Dengan hasil tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman pelatih yang ada di Tanjung Mulia. Sebab perkembangan sekolah sepak bola di Tanjung Mulia masih kurang merata. Sekolah sepak bola yang terlihat perkembangannya hanya tim yang sudah punya nama besar. Selain itu masih banyak pelatih di beberapa sekolah sepak bola yang belum memiliki lisensi dan juga program latihan yang masih kurang terstruktur. Selain itu penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi bentuk pembinaan yang efektif bagi pemain muda sejak dini untuk ikut memajukan sepak bola

Indonesia dengan membina anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Menurut Larung (2021) proses keberhasilan pembinaan ditentukan oleh banyak faktor diantaranya program latihan oleh pelatih, organisasi, manajemen, sumber daya penunjang pembinaan, dana yang mendukung dan partisipasi pemerintah serta masyarakat. Menurut Rohman (2018) pelatih ialah untuk tingkat kesuksesan pemain mendapatkan prestasi, jika merujuk dari pencapaian tim sepak bola Indonesia pada tahun akhir ini, belum pernah meraih prestasi maksimal. Menurut Rohman (2018) pelatih dituntut untuk bisa menempatkan diri sebagai pengajar dan pendidik. Hal tersebut juga merupakan tantangan bagi profesi pelatih. Menurut Cholid (2018) Apabila dalam pembinaan kurang berhasil, maka yang paling pertama disorot adalah peranan pelatih, karena pelatih dianggap yang bertanggung jawab dalam setiap pertandingan. Pelatih punya peran yang sangat penting dalam sepak bola, oleh karena itu saat ini mulai bermunculan tim yang tidak segan mendatangkan pelatih dengan

keahlian tinggi. Berdasarkan penelitian tentang pembinaan sekolah sepak bola terdahulu yang dilakukan oleh Efendi (2021) disimpulkan beberapa pelatih SSB sudah baik dalam penerapan pembinaan sesuai kurikulum sepak bola Indonesia. Akan tetapi beberapa tim tersebut sudah mempunyai nama besar sebelumnya yang berbanding terbalik dengan tim pelosok yang belum seberapa terkenal.

Peran pelatih sebenarnya sangatlah penting bagi sebuah tim, akan tetapi masih banyak pelatih di Tanjung Mulia yang belum mempunyai lisensi kepelatihan baik itu tingkat paling dasar yang ditemui di beberapa di tim SSB yang belum mempunyai nama besar. Program latihan beberapa pelatih di Tanjung Mulia yang dijalankan juga belum disusun dengan baik. Beberapa biasanya menjalankannya langsung dilapangan tanpa menyusun program. Selain itu fasilitas yang ada masih kurang memadahi biasanya ditemukan pada tim di pelosok dan belum mempunyai nama besar. Dengan hasil tersebut peneliti ingin mengetahui tingkat pemahaman pelatih yang ada di Tanjung Mulia. Sebab perkembangan sekolah sepak

bola di Tanjung Mulia masih kurang merata. Sekolah sepak bola yang terlihat perkembangannya hanya tim yang sudah punya nama besar. Selain itu masih banyak pelatih di beberapa sekolah sepak bola yang belum memiliki lisensi dan juga program latihan yang masih kurang terstruktur. Selain itu penelitian ini akan mencoba mengidentifikasi bentuk pembinaan yang efektif bagi pemain muda sejak dini untuk ikut memajukan sepak bola Indonesia dengan membina anak usia dini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini dibahas hasil penelitian yang sudah didapatkan di lapangan mengenai “Pemahaman Pelatih Sepak Bola Terhadap Pembinaan Usia Dini (6-12 Tahun) di Tanjung Mulia. Pembahasan ini akan dimulai pada uji validitas dan reliabilitas instrumen, deskriptif responden, dan statistik data penelitian. Hasil penelitian diuji secara statistik dengan menggunakan program olah data SPSS versi 24 dan Microsoft Excel. Pada penelitian ini sebelumnya dilakukan uji kevalidan kepada ahli materi, yang semula terdapat 58 butir pernyataan. Supaya

instrumen lebih kuat maka dilakukan uji validitas menggunakan program olah data SPSS versi 24 dan Microsoft Excel. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan nilai signifikan 0,05 dan r-tabel 0,514 untuk mencari hasil yang valid. Terdapat 12 butir soal yang tidak valid karena bernilai kurang dari r-tabel yang ditentukan. Secara keseluruhan butir soal dari instrumen angket tersebut tersisa 46 dan dinyatakan sudah valid. Tingkat reliabilitas suatu variabel penelitian dapat dilihat dari hasil uji statistik Cronbach Alpha (α). Variabel atau konstruk dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha > 0.6 . Semakin nilai alapahnya mendekati 1 maka nilai reliabilitas datanya semakin terpercaya.

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpa	Keterangan
1	Pemahaman Pelatih	0.964	Reliabel

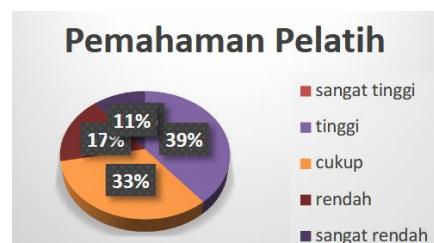
Dari hasil data uji reliabilitas yang sudah dilakukan maka bisa diketahui jika hasil yang didapat ialah reliabel, hal ini bisa terlihat nilai Cronbach Alpha pada Tabel 1. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan kepada 15 pelatih dari 15 SSB maka bisa diidentifikasi pelatih yang sudah memiliki lisensi 11 (73%) dan yang belum memiliki lisensi berjumlah

orang (27%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pelatih yang menangani kategori usia dini (6-12 tahun) ialah pelatih yang cukup baik. Deskripsi pada penelitian yang sudah dilakukan ini ialah ditujukan untuk mengetahui Tingkat pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6-12 tahun) di Tanjung Mulia. Pengungkapan pada penelitian ini dengan 46 pernyataan dari 58 pernyataan yang memperoleh hasil valid dan hasil yang tidak valid akan dieluarkan atau tidak dimasukkan. Terdapat sub fokus yaitu tujuan pembinaan, fasilitas, program latihan, target prestasi, pendanaan, dan dukungan pihak lain.

Tabel 2. Statistik Pemahaman Pelatih

Interval	Kategori
$X > 96$	Sangat Tinggi
$88 < X \leq 96$	Tinggi
$80 < X \leq 86$	Cukup
$72 < X \leq 80$	Rendah
$X \leq 72$	Sangat Rendah

Setelah data diolah dan dianalisis hasil dari persentase tingkat pemahaman bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Presentasi Tingkat Pemahaman

Secara rinci hasil analisis data persentase pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6-12 tahun) di Sidoarjo diperoleh kategor “sangat rendah” 11%, kategori “rendah” 17%, kategori “sedang” 33%, kategori “tinggi” 39, kategori “sangat tinggi” 0%. Mengacu pada rata-rata, yaitu pemahaman pelatih sepak bola terhadap pembinaan usia dini (6-12 tahun) di Tanjung Mulia masuk ke dalam kategori “Tinggi” Sementara itu pemahaman pelatih berdasarkan sub fokus pada variabel pembinaan bakat akan dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 3. Rata-Rata Persentase Tingkat Pemahaman Pelatih

No	Sub Fokus	Rata-rata Persentase (%)	Kategori
1	Tujuan Pembinaan	87	Tinggi
2	Fasilitas	81	Cukup
3	Program Latihan	84	Cukup
4	Target Prestasi	83	Cukup
5	Pendanaan	85	Cukup
6	Dukungan Pihak Lain	86	Cukup

Berdasarkan pada Tabel 3. dapat ketahui bahwa lima sub fokus memperoleh kategori cukup, dengan sub fokus terendah diperoleh pada sub fokus fasilitas yang hanya memperoleh persentase 81%, sementara untuk sub fokus paling besar diperoleh pada sub focus tujuan

pembinaan memperoleh 87% dengan kategori tinggi.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pelatih secara keseluruhan berada pada kategori “Tinggi”, terutama pada sub fokus tujuan pembinaan. Sementara pada sub fasilitas, program latihan, target prestasi, pendanaan, dan dukungan pihak lain masuk dalam kategori “Cukup”. Persentase terendah diperoleh pada sub fokus fasilitas, dengan 81%. Beberapa SSB belum memiliki fasilitas yang memadai dan hal ini menjadi faktor yang mempengaruhi rendahnya pemahaman pelatih mengenai penggunaan fasilitas. Tujuan pembinaan dan pentingnya target prestasi sudah cukup dipahami oleh pelatih, namun dukungan dari pihak lain dan pendanaan juga menjadi faktor penting dalam pembinaan. Sebagian besar pelatih sudah memahami tujuan dari pembinaan yang akan dicapai, namun program latihan harus disesuaikan dengan kapasitas dan karakteristik anak-anak yang dilatih. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan untuk

meningkatkan pemahaman pelatih dalam pembinaan atlet sepak bola anak usia dini di Tanjung Mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. (2019). Pembinaan Sepak bola Usia Dini di Sekolah Sepak bola Peta Kabupaten Kediri. *Jurnal Unesa*, 4(5), 89–95.
- Andyansa, M. I., & Syafii, I. (2022). Tingkat Kepuasan Siswa Indonesia Soccer Coorporate Terhadap Layanan Coach Teacher. *Jurnal Prestasi Olahraga*, 41–48.
- Ani, I. F., & Suprayitno, H. (2018). Partisipasi Kelompok Sepak bola Dalam Upaya Pembinaan Anak Usia Dini Untuk Kemajuan Olahraga di Desa Pasiraman. *Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 5(2). <https://doi.org/10.35457/transliter.a.v5i2.361>
- Arikunto, S. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rineka Cipta. Borg, & Gall. (1989). Educational Research: An Introduction. In British. Journal of Educational Studies (Vol. 14, Issue 1). Longman. <https://doi.org/10.2307/3119062>
- Danurwindo, D., Putera, G., Sidik, B., & Prahara, J. L. (2017). Kurikulum Pembinaan Sepak Bola Indonesia. In Persatuan Sepak Bola Indonesia. Athlete Performance), 103–110.
- Erman. (2009). Metodologi Penelitian Olahraga. Unesa University Press. FIFA. (2013). Grassroots. In FIFA Production. Rva Druck Und Medien AG.
- Harjanto. (1997). Perencanaan Pengajaran. Rineka Cipta.
- Hubbal, H., & Garcia, J. D. (2020). Research-Informed and Evidence-Based Quality Assurance and Enhancement in Amateur/Grassroots Football: Strategic Educational Inquiry for Coach Leaders/Administrators. Global Research in Higher Education, 3(4). <https://doi.org/10.22158/grhe.v3n4p42>
- Irianto, D. P. (2002). Diktat Dasar Kepelatihan. FIK UNY.
- Jihad, Asep, & Haris, A. (2012). Evaluasi Pembelajaran. Multi Presindo.
- Larung, E. Y. P. (2021). Pembinaan Sepak bola Usia Dini di Sekolah Sepak bola Kota Surakarta. *Jurnal Deo Muri*, 1(1), 1–10. <http://ejurnal.unasdem.ac.id/index.php/ejunasdem/article/view/24/18>
- Maksum Ali. (2012). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga. In Unesa University Press.
- Maksum Ali. (2018). Metodologi Penelitian Dalam Olahraga (Edisi II). In Unesa University Press.
- R, I., & Syaodih. (2003). Perencanaan Pengajaran. Rineka Cipta.
- Rohman, U. (2017). Evaluasi Kompetensi Pelatih Sepak bola Usia Dini di Sekolah Sepak bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 92. <https://doi.org/10.17509/jpjo.v2i2.8186>

- Rohman, U. (2018). Profil Kompetensi Pelatih Sepak Bola Usia Dini. *JOURNAL SPORT AREA*, 3(2). [https://doi.org/10.25299/sportare.a.2018.vol3\(2\)](https://doi.org/10.25299/sportare.a.2018.vol3(2)).
- Sasmita, G. P. (2015). Tinjauan Kondisi Fisik Pemain Sekolah Sepak Bola (SSB) Generasi Muda Ganting (GMG) Kelompok Umur-15 Kota Padang Panjang. *Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 7(1), 37–72.
- Scheunemann. (2012). Kurikulum dan Pedoman Dasar Sekolah Sepak Bola Indonesia. PSSI.
- Sjafri, I. (2017). Panduan Kepelatihan Sepak Bola Anak. Esensi.
- Sucipto. (2000). Sepak bola. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sudijono, A. (2009). Pengantar Statistik Pendidikan. PT RajaGrafindo Persada
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Afabeta.
- Sukadiyanto. (2005). Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik (Vol. 1, Issue 1). FIK UNY.
- Sumorsardjono, S. (2011). Sehat, Bugar dan Petunjuk Praktis Berolahraga Yang Benar. In Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Surapana, P. (2020). Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepak bola Terhadap Kurikulum Sepakbola Indonesia Filanesia di Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020. *Jurnal Unesa*.
- Susanto, N., Alimuddin, A., & Syafrianto, D. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepak Bola (SSB) Gadjah Mada (GAMA) Yogyakarta. *Sporta Saintika*, 4(2). <https://doi.org/10.24036/sporta.v4i2.114>
- Susanto, N., & Lismadiana, L. (2016). Manajemen Program Latihan Sekolah Sepak Bola (SSB) GAMA Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 4(1), 98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.8133>
- Susanto, N., Syafrianto, D., & Alimmudin. (2019). Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepak bola (SSB) Gadjah Mada (GAMA) Yogyakarta. *Jurnal Sporta Saintika*, 4(14), 63–65. <https://doi.org/10.15900/j.cnki.zylf1995.2018.02 .001>
- Sutrisno, H. (1991). Analisis Butir untuk Instrumen Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan BASICA. Andi Offset.
- Syafruddin. (2012). Ilmu Kepelatihan Olahraga. UNP Press.
- Wargadinata, Rusmana, & Budiman. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Sepak Bola Usia Dini. *Jpoe*, 2(1), 142–154. <https://doi.org/10.37742/jpoe.v2i1.37>